

Peran Komunikasi *Peer Group* Dalam Membangun Motivasi Mengerjakan Skripsi

¹Afrilda Latifah, ²Maulana Arief, ³Widiyatmo Ekoputro

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ifaafirda93@gmail.com

Abstract

In reality, many students experience difficulties or face specific obstacles in working on their thesis. These challenges can lead to students losing motivation in completing their thesis. In such cases, students certainly need encouragement in the form of motivation from those closest to them, such as their peer group. This study aims to understand how peer group communication plays a role in building motivation for thesis completion. The method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The researcher employs symbolic interactionism and self-development theories. The results of the study indicate that peer groups (circles) play a very important role in building motivation for thesis completion. The peer group provides emotional support, offers solutions or suggestions, and assists through actions. During interactions, both verbal and non-verbal symbols are observed. Verbal symbols are seen when they discuss and ask questions. Non-verbal symbols are observed through gestures, attitudes, and behaviors. The meaning formed through these interactions helps informants and their peer groups understand and know each other's experiences in the thesis completion process.

Keywords: *Peer Group, Motivation, Symbolic Interactionism Theory*

Abstrak

Pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan atau memiliki kendala tersendiri dalam mengerjakan skripsi. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa menjadi kehilangan motivasinya dalam mengerjakan skripsi. Dalam hal ini, mahasiswa tentu membutuhkan adanya dorongan berupa motivasi dari orang terdekatnya, misalnya *circle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi *peer group* dalam membangun motivasi mengerjakan skripsi. Metode yang digunakan adalah kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolis dan pengembangan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer group (circle)* memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi mengerjakan skripsi. *Circle* berperan dalam memberikan dukungan emosional, memberikan solusi atau saran, serta membantu melalui tindakan-tindakan. Pada saat berinteraksi, terlihat adanya simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal yaitu pada saat mereka berdiskusi menanyakan sesuatu. Simbol non verbal yang terlihat berupa *gesture*, sikap, serta perilaku. Makna yang dibentuk melalui interaksi ini, dapat membantu informan dan *circlenya* saling memahami dan mengetahui pengalaman masing-masing dalam proses pengerjaan skripsi.

Kata kunci: *Peer Group, Motivasi, Teori Interaksionisme Simbolis*

Pendahuluan

Peer group (kelompok teman sebaya) merupakan kumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain yang memiliki beberapa persamaan, seperti persamaan usia, pola pikir, dan minat. Di masa sekarang, *peer group* biasa disebut sebagai *circle*. Di lingkungan kampus, banyak ditemui individu-individu yang berkelompok, yang biasa disebut sebagai *circle* (Rahma, T.A., 2023). *Circle of friends* (lingkaran pertemanan), merupakan sekelompok individu yang memiliki hubungan dekat, yang sering berinteraksi satu sama lain, serta kemana-mana secara bersama atau berkelompok. Dalam hal mengerjakan skripsi, *circle* dapat membawa pengaruh yang baik serta menjadi pendorong dalam membangun motivasi. Menurut Marpaung, 2018, dalam (Ginting, A., et al., 2023), hubungan dengan teman sebaya penting untuk motivasi. Ketika mereka berkomunikasi dengan baik, mereka akan menampilkan perilaku dan sikap positif, saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk belajar.

Pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kesulitan atau kendala tersendiri dalam mengerjakan skripsi. Skripsi merupakan syarat akhir bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Skripsi adalah sebuah karya ilmiah berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Isi dari sebuah skripsi yaitu membahas fenomena atau suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu. Dalam mengerjakan skripsi, pada kenyataannya, setiap mahasiswa mengalami kesulitan atau memiliki kendala tersendiri, yang dapat menyebabkan mahasiswa menjadi stress, merasa tertekan, bahkan kehilangan motivasi dalam mengerjakan skripsi. Hilangnya motivasi mengerjakan skripsi, tidak hanya disebabkan oleh kesulitan penelitian saja, namun juga dapat terjadi karena beberapa hal, misalnya mahasiswa tersebut kuliah sambil bekerja sehingga sulit membagi waktu, dosen pembimbing yang sulit dihubungi dan ditemui, dosen pembimbing yang terlalu perfeksionis, rasa malas yang ada dalam diri sendiri, mahasiswa tidak paham dengan penelitiannya sendiri, hingga adanya masalah lain, baik masalah yang berasal dari dalam keluarga maupun masalah dari luar yang datang secara bersamaan, sehingga proses pengerjaan skripsi ini menjadi terhambat.

Saat ingin mengerjakan maupun menyelesaikan sesuatu, seseorang cenderung membutuhkan adanya dorongan, baik dorongan dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari orang lain, termasuk dalam hal mengerjakan skripsi, mahasiswa tentu membutuhkan adanya dorongan. Dorongan tersebut dapat berupa pemberian motivasi baik dari keluarga terutama orang tua, dosen pembimbing, sahabat, teman, kekasih atau orang terdekat lainnya. Motivasi yang diberikan oleh orang sekitar maupun orang terdekat, dapat membawa dampak yang baik, karena dapat membuat seseorang berusaha mencapai tujuannya, serta memberikan semangat ketika seseorang telah menyerah, karena merasa kesulitan atau gagal. Mental setiap orang berbeda dimana dalam proses pengerjaan skripsi, ada mahasiswa yang tetap mengerjakan dan tidak menyerah, meski banyak mengalami kesulitan, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya menyerah, kehilangan motivasi, dan merasa stress. Yang perlu dilakukan seseorang ketika merasa memiliki permasalahan yang dianggap berat adalah terbuka kepada orang yang dipercaya, tidak menyembunyikan dan memendam sendiri permasalahan tersebut. Dengan memendamnya sendiri, itu hanya akan membuat diri sendiri menjadi semakin stress. Bercerita kepada orang yang dipercaya akan dapat meringankan beban pikiran. Tidak hanya itu, orang lain juga dapat memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, komunikasi dengan kelompok teman sebaya atau *circle* akan dapat membawa pengaruh yang baik serta perkembangan diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolis dan pengembangan diri. Menurut George Herbert Mead, interaksionisme simbolis berusaha memahami kehidupan bermasyarakat yang terbentuk melalui proses yang disampaikan melalui kata-kata atau ucapan secara verbal untuk berkomunikasi dan isyarat non verbal disampaikan melalui *gesture*, kontak mata, serta penampilan (Yohana, A. & Muhammad Saifulloh, 2019). George Herbert Mead dalam Morrisan (2014:110), mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil dari interaksi manusia baik secara verbal maupun non verbal (Yohana, A. & Muhammad Saifulloh, 2019). Interaksi simbolik merupakan aktivitas manusia yaitu pertukaran simbol yang diberi makna berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua orang yang terlibat di dalamnya (Pratiwi, et. al., n.d.). Interaksi simbolik dapat dilakukan oleh siapa saja yang melakukan komunikasi dan berinteraksi. Dalam teori ini, simbol penting sebagai alat penyampai sebuah pesan dan makna merupakan sesuatu yang penting dalam interaksi yang dilakukan manusia. Simbol penting karena manusia bertindak kepada manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan. Makna diciptakan dari proses interaksi tersebut (Yohana, A. & Muhammad Saifulloh, 2019).

Terdapat penelitian terdahulu yang serupa salah satunya dengan judul “Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Jombang”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal itu karena teman sebaya menjadi teman belajar serta sebagai pemberi dukungan emosional. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti peran *peer group*. Perbedaan ada pada fokus penelitian. Dalam penelitian terdahulu, meneliti mengenai peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini yaitu fokus pada peran *peer group* dalam membangun motivasi mengerjakan skripsi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus bermaksud untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan (Ine Sintya Sidi et al., 2019). Penelitian studi kasus digunakan untuk memahami peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung dalam tempat dan waktu tertentu.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung saat peneliti melakukan penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima informan yang tergabung dalam *circle*. Kelima informan tersebut adalah Shinta, Annissa, Meyrisa, Riska, dan Sonia. Mereka merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, semester 8, yang saat ini disibukkan dengan skripsi. Data sekunder adalah data tidak langsung atau data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel, dan internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Ahyar, 2020) dalam (Mujaddid et al., n.d.).

Hasil dan Pembahasan

Interaksi Membahas Skripsi

Informan merupakan mahasiswi semester 8, yang mana mereka merupakan mahasiswi akhir yang sedang menjalani skripsi. Saat sedang berkumpul bersama, informan dan *circlenya* lebih sering membahas mengenai skripsi. Menurut informan hal ini dikarenakan *deadline* pengumpulan skripsi yang sudah dekat. Dalam mengerjakan skripsi, setiap mahasiswi tentunya memiliki kesulitan atau kendala tersendiri yang harus dihadapi. Kesulitan-kesulitan itu dapat disebabkan oleh berbagai hal. Dalam interaksi tersebut, mereka curhat mengenai permasalahan skripsi, seperti judul yang terus-menerus direvisi, kesulitan mencari teori yang sesuai dengan penelitian, tidak paham dengan teori yang digunakan, serta subjek dan objeknya yang harus diganti. Selain itu, mereka juga saling menanyakan *progress* skripsinya sudah sampai mana, menanyakan bagian bab 4 bagaimana cara mengerjakannya, serta menanyakan hal-hal lainnya yang tidak dimengerti.

Teori interaksionisme simbolis menyatakan bahwa manusia berinteraksi sepanjang waktu, mereka berbagi tindakan-tindakan tertentu, istilah-istilah, serta kejadian-kejadian dalam cara tertentu pula (Littlejohn, 2014:121). Pada saat interaksi, informan dan *circlenya* sering membahas mengenai skripsi karena *deadline* pengumpulan yang sudah dekat. Dalam hal ini, *deadline* menjadi penyebab mereka lebih sering membahas skripsi dibandingkan membahas hal lainnya. Selain itu, mereka juga berinteraksi karena memiliki masalah yang sama terkait skripsi. Saat berinteraksi, terdapat simbol verbal dan non verbal yang terlihat. Simbol verbal berupa diskusi secara langsung mengenai permasalahan skripsi. Sementara simbol non verbal yang terlihat adalah *gesture*, sikap, serta ekspresi wajah saat membahas permasalahan tersebut.

Dampak Melihat *Progress* Skripsi Circle

Dalam menanggapi atau menyikapi suatu hal, setiap orang tentu memiliki perbedaan, tidak dapat disamaratakan, karena karakternya pun berbeda-beda. Salah satu interaksi antara informan dan *circlenya* yaitu membahas mengenai *progress* skripsi. Pada saat membahas hal tersebut, mereka memiliki respon atau reaksi yang berbeda-beda. Ada yang merasa campur aduk. Perasaan campur aduk merupakan gabungan dari beberapa perasaan. Informan merasa senang melihat *progress* skripsi *circlenya* namun disisi lain merasa cemas karena *progressnya* sendiri tertinggal cukup jauh. Ada informan yang menjadi kehilangan motivasi dan malas mengerjakan skripsi karena terlalu *overthinking* (memikirkan sesuatu secara berlebihan), ada yang merasa tidak percaya diri namun ingin *progressnya* sama seperti *circlenya*, ada yang merasa senang dan bersyukur karena menurutnya jika ada yang *progressnya* tertinggal pasti akan dibantu oleh *circlenya*, serta ada yang merasa bangga karena menurutnya setiap orang memiliki *progressnya* masing-masing. Hal tersebut merupakan dampak yang ditimbulkan setelah melihat *progress* skripsi circle. Dapat dilihat bahwa informan memiliki respon yang berbeda-beda yaitu ada yang terlihat cemas, namun ada juga yang terlihat santai.

Hal tersebut merupakan bagian dari interaksionisme simbolis, yang mana terdapat simbol-simbol pada saat interaksi terjadi. Menurut Mead dalam (Yohana & Shaifulloh, 2019), interaksionisme simbolik berusaha memahami kehidupan bermasyarakat yang terbentuk melalui proses yang disampaikan melalui kata-kata atau ucapan secara verbal untuk berkomunikasi dan simbol non-verbal merupakan isyarat yang disampaikan bukan melalui kata-kata secara verbal, melainkan melalui *gesture* tubuh, penampilan, kontak mata, dan sebagainya. Dalam penelitian ini,

terdapat simbol verbal dan non verbal yang terlihat. Simbol verbal berupa interaksi yang terjadi secara langsung membahas mengenai *progress* skripsi. Simbol non verbal yang terlihat adalah *gesture*, ekspresi wajah, dan sikap informan. Ketika ditanya mengenai *progress* skripsi, ada informan yang menjawabnya sambil tersenyum namun terdapat kekhawatiran di raut wajah serta gerak-geriknya. Berdasarkan sikap, setiap informan memiliki perbedaan dalam menyikapi sesuatu, yaitu ada yang terlihat cemas, namun juga ada yang terlihat santai.

Termotivasi Progress Skripsi Circle

Progress skripsi merupakan kemajuan pada proses pengerjaan skripsi. Terlepas dari apa yang para informan rasakan setelah melihat *progress* skripsi *circle*nya, meski ada beberapa yang merasa cemas, tidak percaya diri, *overthinking* hingga kehilangan motivasi, mereka tetap berusaha mengerjakan skripsinya. Informan merasa tidak ingin tertinggal jauh sehingga berusaha mengejar ketertinggalan tersebut. Dalam hal ini, *progress* skripsi menjadi salah satu dorongan yang menyebabkan informan bertindak ke arah yang positif. Informan memahami bahwa dengan mengerjakan secara konsisten maka skripsinya akan dapat terselesaikan. Selain itu, di dalam *circle* ada keinginan untuk dapat lulus dan wisuda bersama-sama, sehingga untuk mewujudkan hal itu, mereka harus tetap semangat mengerjakan meski skripsi tidaklah mudah.

Pada interaksionisme simbolis, pikiran dapat berkembang karena terbentuk dari proses interaksi serta penggunaan simbol-simbol. Pikiran informan menjadi termotivasi setelah melihat *progress* skripsi *circle*nya. Dalam hal ini, pikiran informan terdorong karena *progress* tersebut. Hal ini menunjukkan informan memiliki respon yang positif terhadap tindakan *circle*. Maksud dari tindakan ini adalah *circle* yang berusaha mengerjakan skripsinya sehingga *berprogress*. Dalam hal ini, informan meniru *circle*nya untuk mengerjakan lebih giat lagi agar tidak tertinggal. Konsep diri dibentuk dari melihat *progress* skripsi *circle*, kemudian informan meniru hal tersebut yaitu berusaha mengerjakan skripsi dengan lebih giat lagi agar tidak tertinggal. Dalam hal ini, berarti informan terdorong untuk bertindak ke hal yang positif.

Peran Peer Group (Circle) Dalam Membangun Motivasi Mengerjakan Skripsi

Circle sangat berperan penting dalam membangun motivasi mengerjakan skripsi. Menurut Manullang (2004:165) dalam (Floberti Nella et al., n.d.), motivasi berarti pemberian motif atau hal lain yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. *Circle* berperan dalam memberikan dukungan emosional, memberikan solusi dan saran, serta membantu melalui tindakan-tindakan. Menurut Widianoro (2019) dalam (Ajeng Della: Hubungan Antara Dukungan Emosional), dukungan emosional yaitu dukungan yang diberikan, seperti memberikan rasa nyaman yang didapatkan seseorang melalui berhubungan dengan orang lain di dalam lingkungan sosial. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, sahabat, dan teman. Dalam penelitian ini, *circle* yang memberikan dukungan emosional tersebut. *Circle* memberikan perhatian kepada informan, menyediakan tempat untuk curhat menyampaikan keluhan terkait permasalahan skripsi, memberikan kasih sayang, serta menjadi pendengar yang baik. Saat mengeluh terkait permasalahan skripsi, di dalam *circle* saling memberikan *support*, menjaga mental tetap stabil agar tidak ada yang merasa *stress*, tidak ada yang saling mengkritik dan menjatuhkan mental satu sama lain. Dalam hal ini, informan merasa didengar dan didukung oleh *circle*nya, sehingga tidak merasa sendirian. *Circle* juga memberikan solusi maupun saran ketika informan memiliki kebingungan atau masalah terkait skripsinya. Mereka saling

berbagi informasi dan sumber referensi. Tidak hanya memberikan dukungan emosional dan solusi saja, namun *circle* juga membantu melalui tindakan-tindakan secara langsung seperti merapikan file, mengoreksi tulisan yang *typo* (salah ketik), serta membuatkan tabel jika ada yang tidak bisa.

Pada interaksionisme simbolis dan pengembangan diri, pikiran seseorang dapat berkembang dari interaksi sosial yang terjadi dan penggunaan simbol-simbol seperti sikap dan perilaku. Saat berinteraksi dengan *circle*, informan menginternalisasi pengalaman tersebut, sehingga pikiran informan menjadi terbentuk. Pikiran informan dipengaruhi oleh simbol-simbol positif yang dapat membuat informan bertindak ke hal-hal yang positif. Dalam hal ini dukungan dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh *circle* dapat membangun serta meningkatkan motivasi informan dalam mengerjakan skripsinya.

Percaya Diri Dapat Menyelesaikan Skripsi

Berinteraksi dengan *circle* membawa dampak yang positif untuk para informan. Bantuan-bantuan dan dukungan emosional yang diberikan *circle* dapat membuat informan menjadi lebih percaya diri untuk dapat menyelesaikan skripsinya. Jika seseorang merasa percaya diri, maka orang tersebut yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga akan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada seperti permasalahan skripsi. Saat informan merasa *hopeless* (putus asa), kehilangan semangat, serta *overthinking*, *circle* selalu memberikan motivasi agar informan terus semangat dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsinya hingga selesai. Begitu juga saat informan merasa ragu apakah skripsinya dapat terselesaikan atau tidak, *circle* menanamkan nilai-nilai positif, dengan mengatakan bahwa skripsi pasti akan dapat terselesaikan asal tidak malas mengerjakan, rajin melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, kerja keras, lebih giat lagi dalam mengerjakan.

Pada interaksionisme simbolis dan pengembangan diri, pikiran seseorang dapat berkembang dari interaksi sosial yang terjadi dan simbol-simbol seperti sikap dan perilaku. Pikiran positif yang ada pada diri sendiri akan dapat mempengaruhi keberhasilan, seperti saat informan memiliki rasa percaya diri, artinya informan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga informan merasa yakin dapat menyelesaikan skripsi serta dapat menghadapi masalah-masalah yang ada. Pada teori interaksionisme simbolis, konsep diri merupakan terbentuknya kepercayaan diri yang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang didapatkan dari pergaulan saat berada dalam sebuah kelompok. Maka dari itu, interaksi tersebut menghasilkan sebuah konsep diri (Devi & Riza, 2021). Karena berinteraksi dengan *circlenya*, informan mendapatkan kepercayaan diri itu. Norma-norma positif yang diberikan *circle* mempengaruhi informan dalam berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, rasa percaya diri yang dimiliki informan, bahwa dirinya dapat menyelesaikan skripsi, dipengaruhi oleh norma dan harapan-harapan di lingkungan *circlenya*, yaitu jika ingin skripsinya selesai dan lulus, maka harus rajin melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, kemudian jangan bermalas-malasan dalam mengerjakan sehingga skripsi akan dapat terselesaikan. Karena pastinya skripsi akan dapat selesai jika konsisten dalam mengerjakan dan tidak bermalas-malasan. Melihat bagian-bagian skripsi *circle* yang sudah selesai, terdapat interaksi antara informan dengan dirinya sendiri, dimana informan yakin pada dirinya sendiri bahwa memiliki kemampuan yang sama seperti *circlenya*. *Circle* menjadi contoh yang baik untuk melakukan tindakan-tindakan yang positif.

Penutup

Kesimpulan

Peer group (circle) berperan penting dalam membangun motivasi mengerjakan skripsi para informan. *Circle* memberikan dukungan emosional ketika informan memiliki kendala dalam proses pengerjaan skripsi. Dukungan emosional tersebut berupa menjadi pendengar yang baik ketika informan sedang curhat terkait permasalahan skripsi, memberikan kasih sayang dan perhatian, tidak mengkritik dan menjatuhkan mental, sehingga dalam hal ini informan merasa didengar, didukung, dan diperhatikan oleh *circlenya*, tidak merasa sendirian. Selain berperan dalam memberikan dukungan emosional, *circle* juga berperan dalam memberikan solusi dan saran saat informan merasa bingung atau memiliki permasalahan terkait skripsinya. Mereka juga saling berbagi informasi dan berbagi sumber referensi. Tidak hanya memberikan dukungan emosional dan solusi saja, namun *circle* membantu secara langsung melalui tindakan-tindakan seperti mengoreksi tulisan yang *typo* (salah ketik), membuatkan tabel, dan merapikan file skripsi. Hal ini sangat membantu dan membuat informan menjadi termotivasi untuk mengerjakan skripsinya. Interaksi dengan *circle* membuat informan menjadi percaya diri dapat menyelesaikan skripsinya. Komunikasi dan interaksi yang baik di dalam *circle* ini dapat membawa ke arah yang positif sehingga menimbulkan adanya tindakan-tindakan yang positif pula.

Dalam interaksi tersebut, terdapat simbol-simbol yang terlihat, yaitu simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal yaitu interaksi yang terjadi secara langsung secara tatap muka berupa diskusi menyampaikan dan menanyakan sesuatu. Sedangkan simbol non verbal yang muncul yaitu berupa *gesture*, sikap, serta perilaku. Makna yang dibentuk melalui interaksi ini, dapat membantu informan dan *circlenya* saling memahami dan mengetahui pengalaman masing-masing dalam proses pengerjaan skripsi. Oleh karena itu, hal ini dapat membuat informan dan *circlenya* saling mendukung dan membantu satu sama lain. *Circle* juga membantu menanamkan nilai-nilai positif yang dapat mendukung penyelesaian skripsi, yaitu dengan rajin melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, lebih giat lagi dalam mengerjakan skripsi, percaya diri, tidak bermalas-malasan, serta kerja keras agar skripsi dapat segera selesai.

Saran

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu komunikasi *peer group*, untuk memberikan referensi kepada penelitian serupa yang akan datang mengenai peran komunikasi *peer group* dalam hal ini atau lainnya. Serta jumlah informan perlu ditambahkan, agar dapat melengkapi, memberikan gambaran yang lebih luas, serta memperbarui hal-hal yang dirasa kurang dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Di dalam *circle* sebaiknya terus saling membantu, memberikan dukungan, dan memberikan motivasi satu sama lain, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam *circle*, yaitu wisuda dan lulus bersama-sama, agar tidak ada salah satu temannya yang tertinggal. Serta diperlukan terus menanamkan nilai-nilai positif kepada satu sama lain agar dapat menimbulkan tindakan-tindakan yang positif juga.

Daftar Pustaka

- 14.3200.040. (n.d.).
- 16.3200.066. (n.d.).
- Antarbangsa, S., Karakter, P., Konselor, M., Dijiwai, M., & Religius, N.-N. (2023). PROSIDING.
- Cahaya, N., Psikologi, N., Islam, P., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR.
- Derung, T. N. (n.d.). INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT.
- document (2). (n.d.).
- Floberti Nella, F. M., Darmawan, A., & Ibnu Rochim, A. (n.d.). PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP MOTIVASI WANITA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN KECANTIKAN: SUATU STUDI PADA KLINIK DINA AKUPUNKTUR & BEAUTY CARE SURABAYA. <http://dinkes.surabaya.go.id/>,
- Ine Sintya Sidi, T., Prodi Ilmu Komunikasi, D., Surabaya, U., Semolowaru, J., & Hari Wibowo, J. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM SIARAN ACARA “KETIBAN SAMPUR” DALAM MEMPERTAHANKAN LOYALITAS PENDENGAR (STUDI KASUS: RRI SURABAYA PRO 4 96,8 SURABAYA) Edy Sudaryanto. In Jurnal Representamen (Vol. 5, Issue 02).
- Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead). (n.d.).
- Little John, Stephen W & Karen A. Foss. 2014. Theories Of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika
- Mujaddid, M., Mualo, I. U., Ekoputro, W., & Arief, M. (n.d.). PERAN CONTENT CREATOR DALAM REBRANDING LEGEND TREN INTERNASIONAL GRESIK.
- Pengaruh_Peer_Group_Support_Melalui_Whatsapp_Group. (n.d.).
- Perempuan, P., Kekerasan, K., Di, S., Pelayanan, P., Provinsi, T., Timur, J., Syaifudin, A. B., Sumarah, N., & Rusmana, D. A. (2019). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR DALAM.
- Putri, N. E., Firman, R., & Prijambodo, N. (2020). WEBINAR NASIONAL STKIP PGRI JOMBANG “Bangkit dari Pandemi Menuju Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Berdampak” PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 JOMBANG.
- Putu, D., Anggreni, D., & Rudiarta, W. (n.d.). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA HINDU PERSPEKTIF TEORI BELAJAR SOSIAL. <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS>
- Sanny Pratiwi, B., & Hari Wibowo, J. (n.d.). SIMBOL KOMUNIKASI PEDAGANG KELILING DI SIDOSERMO SURABAYA.

SKRIPSI PENGARUH PEER GROUP EDUCATION TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI DI SMP NEGERI 2 DAGANGAN KABUPATEN MADIUN Oleh: DINTA YOLINDA NUGRAHENI NIM: 201402011 PRODI KEPERAWATAN STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN 2018. (n.d.).

Surbakti, M. N., Ginting, A., & Siallagan, A. M. (2023). Analysis Of Peer Group Support and the Learning Environment with Learning Motivation for Nursing Students. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 5(2), 316–324. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1597>

Syariful Amin, N., Indah Prodi Bimbingan dan Konseling, S., & Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bima, S. (2021). Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 8 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Sulistia Indah Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Jurnal Guiding World*, 04(01), 11–26. <https://doi.org/10.33627>